

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif (*qualitative research*) tujuannya agar dapat meneliti lebih leluasa terutama dalam memahami, mengkaji, dan melakukan analisis berbagai peristiwa alamiah yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian secara menyeluruh dan integral. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Al Muchtar (2015) bahwa karakteristik penelitian kualitatif menggunakan landasan filsafat *post-positivism*, *neo-positivisme*, *neo-strukturalisme* dan *post-moderen* di dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mendapatkan kebenaran yang alamiah dan ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi subyek dan instrumen kunci dalam proses penemuan data empirik pada lokasi penelitian untuk kemudian menafsirkan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus dengan jenis penelitiannya deskriptif, karena fokus penelitian ini pada masalah fenomena kontemporer atau isu kekinian, yang sedang ramai dibicarakan banyak kalangan (Yin, 2009). Menurut Creswell (2012) karakteristik studi kasus yaitu: (1) mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; (2) kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa, dan (4) menghabiskan banyak waktu untuk menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus. Dengan demikian dengan studi kasus ini, peneliti menggali fenomena tertentu yang saat ini berkembang di masyarakat pada waktu tertentu bertempat di ITB yang melibatkan berbagai program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam studi kasus ini adalah:

1. Peneliti memilih tema, topik, dan kasus yang berkaitan dengan kajian kewarganegaraan kontemporer. Tema besar penelitian ini adalah perkembangan teknologi era revolusi industri 4.0 dan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21. Kemudian peneliti menyempitkan tema besar tersebut menjadi topik kajian yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran PKn pada era revolusi industry 4.0, dan selanjutnya peneliti menentukan judul penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran PKn berbasis sains teknologi dan agama pada era revolusi Industri 4.0.
2. Mengumpulkan dan membaca berbagai literatur yang relevan baik berupa buku, majalah, jurnal maupun dari internet. Peneliti berupa mencari sumber bacaan yang belum terlalu lama terbit cetaknya. Dengan demikian data yang diperoleh tetap *valid*. Tidak semua sumber bacaan dijadikan rujukan dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari sumber bacaan yang paling relevan dengan judul penelitian ini.
3. Setelah itu peneliti membuat rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah yang dibuat yang sekiranya peneliti dapat mendapat informasi yang penting dan mendalam serta dialami sendiri oleh peneliti sehingga dapat menjadi pengetahuan yang berharga terutama dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran PKn di era revolusi industry 4.0 ini.
4. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti memposisikan diri sebagai instrument kunci sehingga peneliti dapat mengukur tentang ketepatan dan kecukupan data yang diperoleh. Peneliti mencari informan yang tepat untuk diwawancarai terkait dengan permasalahan yang diteliti. Informan yang dipilih adalah orang yang mengerti betul dan terlibat langsung dalam penyusunan kurikulum dan pembelajaran PKn di ITB.
5. Data yang diperoleh sesuai dengan rumusan penelitian, jika belum sepenuhnya menjawab rumusan masalah kemudian peneliti kembali ke lapangan mencari

Bali Widodo, 2023

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS SAINS TEKNOLOGI DAN AGAMA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informan yang lain sampai informasi yang peneliti dapatkan dirasa cukup dan lengkap dan bisa menjawab rumusan masalah.

6. Setelah dirasa data yang diperoleh cukup, peneliti kemudian mengolah data tersebut dengan menyusun data, melaksanakan penyandian, melakukan konfirmasi kepada informan terhadap jawaban yang kurang jelas agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.
7. Sebagai instrument kunci maka peneliti secara mandiri melakukan analisis data terhadap transkrip hasil wawancara dan observasi baik di kelas tatap muka maupun di kelas virtual serta dokumen-dokumen yang didapat. Setelah pertanyaan penelitian terjawab, peneliti melakukan *crosscheck* data dengan bagian kajian pustaka untuk melihat kesesuaian dengan teori yang sudah ada. Meskipun demikian dalam penelitian ini, peneliti tidak bermaksud untuk menguji atau membuktikan kebenaran teori yang sudah ada, karena teori yang ada hanyalah sebagai rujukan saja.
8. Peneliti melakukan konfirmasi atau melaporkan temuan penelitian kepada para informan terkait kesesuaian antara informasi yang telah disampaikan oleh informan dengan data yang telah diolah oleh peneliti agar tidak bias.
9. Langkah akhir peneliti membuat simpulan hasil penelitian dan berdasarkan temuan penelitian, peneliti membuat beberapa dalil yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran PKn pada era revolusi industri 4.0.

Metode studi kasus digunakan untuk mengungkapkan fakta dibalik kasus yang diteliti (Al Muchtar, 2015) yaitu berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran PKn pada era Revolusi Industri 4.0 di ITB. Mengingat jika melihat fenomena atau gejala sosial belakangan ini tampak bahwa kehidupan masyarakat saat ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi khususnya informasi dan komunikasi pada era Revolusi Industri 4.0 ini, hal ini terutama tampak pada perilaku generasi sekarang yang lebih didominasi Generasi Internet (Gen-Net). Dapat dikatakan hampir semua dari mereka memiliki *gadget* (*smartphone*). Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menimbulkan masalah

Bali Widodo, 2023

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS SAINS TEKNOLOGI DAN AGAMA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial seperti sikap antisosial, sulit berkonsentrasi, kemampuan akademis yang rendah karena lebih asik dengan *gadget* serta sikap yang agresif. Namun dibalik itu, jika *gadget* dipergunakan dengan bijaksana justru dapat menunjang atau mendukung proses pembelajaran PKn menjadi lebih berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin yang ditemukan di lapangan sungguh-sungguh ilmiah dengan latar yang alamiah karena informasi yang didapat tidak berbeda dengan fakta yang dijumpai di lokasi tempat penelitian. Artinya, data yang diperoleh peneliti sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Melalui desain penelitian kualitatif ini dihasilkan produk penelitian yang berurutan, runtut, serta logis yang didasarkan dari observasi awal hingga akhir penelitian yang dilakukan secara menyeluruh. Peneliti menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber datanya dan sumber data yang diperoleh ini senantiasa berkembang.

Informasi atau data yang didapat peneliti dalam riset ini merupakan penyatuan dari hasil *deep interview* atau wawancara yang mendalam, pengamatan atau observasi langsung di kelas, dan analisis dokumen, yang selanjutnya oleh peneliti dianalisis dari yang sifatnya khusus ke umum, berdasarkan realitas yang ada. Hasil penelitian ini karena bersifat kasuistik tentu tidak bisa untuk kemudian di generalisir hasilnya ditempat yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono (2016) bahwa penelitian kualitatif dipakai dalam melakukan penelitian pada keadaan objek yang alami bukan dengan kegiatan eksperimen, disini peneliti merupakan *key-instrument*, dengan menggunakan Teknik dalam memperoleh data secara triangulasi, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara induktif, dan hasil penelitian tidak bisa di generalisir karena penelitian ini lebih menekankan pada makna.

Peneliti saat melakukan riset ini dengan cara mengamati berbagai fenomena yang ada di lapangan secara alamiah untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dan fakta secara langsung. Informasi atau data yang didapat kemudian di deskripsikan supaya bisa diperoleh simpulan dari penelitian. Moleong (2000) mengemukakan bahwa ciri penelitian kualitatif adalah berupa serangkaian kalimat dan ucapan yang disampaikan secara lisan dan perilaku dari mereka yang diamati.

Bali Widodo, 2023

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS SAINS TEKNOLOGI DAN AGAMA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memiliki sifat deskriptif analitik dan penekanan bukan pada hasil tetapi pada proses.

Bogdan & Tailor (dikutip Moleong 2002) berpendapat bahwa *qualitative research* diwujudkan dalam bentuk data yang deskriptif berupa kalimat secara lisan atau tulisan dari orang ataupun hasil dari pengamatan perilakunya. Terkait dengan penelitian, peneliti melakukan upaya mendeskripsikan keadaan, pendapat yang berkembang, maupun peristiwa yang sedang berjalan, dampak yang mungkin muncul dan ada kecenderungan untuk berkembang.

Bogdan, R.C & Biklen (1982) menyampaikan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument kunci harus bertindak secara proaktif mendatangi secara langsung sumber informasinya, sehingga data yang diperoleh merupakan kenyataan dari peristiwa yang terjadi, sehingga dapat menjawab setiap pertanyaan penelitian.

Lebih lanjut Creswell (2012) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan berupa pemahaman yang berlandaskan pada tradisi metodologis untuk mengeksplorasi masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Peneliti mengkonstruksi gambaran secara holistik dan kompleks, melakukan analisis kata-kata, melaporkan secara rinci informasi yang didapat dari informan, dan latar penelitiannya yang alamiah.

Dari penjelasan tersebut, desain metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan yang berorientasi pada tahapan penelitian yang menemukan data-data dan fakta daripada sekedar memahami hasilnya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang pemahaman yang berlandaskan pada kebiasaan-kebiasaan metodologis dalam menjelajah suatu persoalan sosial atau masyarakat. Peneliti mengkonstruksi sesuatu yang kompleks, gambaran yang menyeluruh, menganalisis setiap perkataan, melaporkan informasi-informasi secara detail dan melakukan studi yang bersifat alamiah.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini, menggunakan studi kasus atau *case study*, dimana peneliti saat mengumpulkan data penelitian dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Menyeluruh atau komprehensif berarti data yang

dikumpulkan meliputi keseluruhan data yang didapat pada lokasi penelitian, sedangkan terpadu atau integratif dalam hal penggunaan berbagai teknik pendekatannya. Di mulai dengan adanya peristiwa yang ada di lingkungan masyarakat, dan peristiwa ini menarik perhatian disebabkan memuat sesuatu yang belum di ketahui secara pasti atau masih berupa misteri, dan ada keinginan yang kuat untuk segera mengungkap kebenaran yang ada di balik fenomena tersebut. Kasus yang diungkap tidak terlepas dari situs dimana peristiwa itu terjadi. Dengan demikian, perolehan data dalam studi kasus berasal dari semua pihak yang terkait, dan yang mengalami dampak dari kasus itu. Dari lokasi tersebut diperoleh beberapa informan yang dapat menjadi subyek dan sumber informasi. (Al Muchtar, 2015). Pemilihan metode studi kasus ini juga untuk membatasi agar penelitian tidak melebar, sehingga permasalahan dan subyek yang diteliti dapat difokuskan pada lingkungan yang telah ditentukan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di ITB karena basis perguruan tingginya teknologi dan seni, yang telah mengembangkan kurikulum dan pembelajaran PKn yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi abad 21 pada era Revolusi 4.0. Ketertarikan lainnya adalah banyak pengajar PKn di ITB yang berasal dari Universitas Pendidikan Indonesia yang memang memiliki basis pendidikan, sehingga permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran para pengajar tersebut dapat dijadikan sumber informasi yang valid.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Peneliti memilih dan melakukan penelitian di Institut Teknologi Bandung dengan pertimbangan bahwa:

1. ITB memiliki Lembaga MKU yang berada di bawah naungan KKIK. Ketua Lembaga MKU, Koordinator Mata Kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan, dan dosen-dosen pengajar PKn menjadi partisipan dalam penelitian ini. Partisipan mahasiswa ketika dilakukan penelitian tidak sempat untuk diwawancarai berhubung bertepatan dengan pembatasan sosial berskala besar

Bali Widodo, 2023

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS SAINS TEKNOLOGI DAN AGAMA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saat pandemic Covid-19. Sehingga data yang didapat berupa data sekunder dari informasi pada dosen PKn.

2. ITB merupakan salah satu Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia bahkan sudah dikenal luas di dunia internasional.
3. ITB sering dijadikan acuan atau percontohan dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran oleh Perguruan Tinggi lain.
4. ITB memiliki latar belakang teknologi dan seni sehingga peneliti yakin betul bahwa apa yang menjadi tantangan dan peluang atas perkembangan teknologi era revolusi industri 4.0 terhadap pengembangan kurikulum dan pembelajaran PKn dapat ditemukan di sini.
5. ITB meskipun berlatar teknologi dan seni namun sangat perhatian dan peduli terhadap pembangunan karakter peserta didiknya, terutama dalam membangun karakter religiusnya. Misalnya, keberadaan Mesjid Salman yang dibangun sekitar tahun 1970-an di lingkungan kampus ITB adalah upaya yang dilakukan pihak institut untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, sebab pada era tahun 60-an pengaruh budaya barat yang cenderung bebas nilai begitu kental di kalangan mahasiswanya. Aula barat seringkali dipakai untuk acara berdansa (<https://salmanitb.com/sejarah>)

Sebelum memulai penelitian, peneliti menghubungi terlebih dahulu pihak Rektorat. Setelah mendapatkan ijin dari pihak Rektorat, peneliti kemudian mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian ke FPIPS-UPI untuk disampaikan ke pihak Rektorat ITB. Pihak Rektorat kemudian mendisposisi surat tersebut ke Lembaga Mata Kuliah Umum ITB. Beberapa hari kemudian peneliti mengunjungi Lembaga Mata Kuliah Umum untuk menanyakan informasi terkait ijin penelitian dan pada saat itu peneliti diterima oleh Bapak Dr. Asep Wawan dengan sikapnya yang ramah. Dari informasi yang disampaikan oleh beliau, peneliti mendapatkan nama-nama pihak yang dapat dihubungi untuk mendapatkan data penelitian. Menurut informasi dari Bapak Asep diketahui bahwa nama-nama yang diberikan oleh beliau tersebut memahami betul tentang masalah penelitian dan terlibat secara langsung dalam proses pengembangan kurikulum dan pembelajaran

Bali Widodo, 2023

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS SAINS TEKNOLOGI DAN AGAMA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) pada era Industri 4.0 di ITB. Hal itu tentu relevan ketika nanti diminta menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang akan diajukan oleh peneliti. Sejalan dengan yang disampaikan Al Muchtar (2015a) bahwa subyek penelitian harus orang yang memahami betul mengenai masalah dalam penelitian agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat saat peneliti memberikan makna melalui intepretasi yang berkaitan dengan kenyataan atau fakta sebagai temuan yang ilmiah. Langkah yang dilakukan peneliti juga senada dengan yang disampaikan oleh (Sugiyono, 2016) yang mengatakan bahwa orang yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian adalah orang yang ada kaitan langsung dalam *setting* penelitian, dengan demikian akan memberikan suatu gambaran yang alamiah dari data yang diperoleh sehingga pertanyaan dalam penelitian ini dalam dijawab dengan baik.

Pada awal penelitian, peneliti belum mengetahui siapa subyek penelitiannya yang akan dijadikan sebagai informan kunci didalam penelitian ini, sehingga peneliti mencari tahu dari orang pertama yang ditemui oleh peneliti. Dari orang pertama ini peneliti kemudian menghubungi orang atau pihak yang dimaksud untuk memperkenalkan diri peneliti dan membuat janji untuk bertemu. Seperti yang disampaikan di atas, orang yang pertama kali peneliti temui di Lembaga Mata Kuliah Umum ini adalah bapak Dr. Asep Wawan Djatnika, beliau sebagai *gatekeeper* bagi peneliti untuk bisa mendapatkan informan kunci atau *key person* dalam penelitian ini. Informan kunci ini oleh peneliti dijadikan sebagai sumber informasi, dimana informan ini mengetahui dan mengalami langsung tentang seluk beluk pengembangan kurikulum dan pembelajaran PPKn dan yang memiliki pengalaman mengajar PKn di ITB.

Berdasarkan informasi yang didapat dari Bapak Dr. Asep Wawan Djatnika, peneliti kemudian menghubungi Bapak Dr. Epin Saepudin, S.Pd., M.Pd. dan memperkenalkan diri peneliti serta menanyakan kepada beliau kapan dan dimana beliau ada waktu untuk bisa bertemu. Dari percakapan awal, peneliti mendapat gambaran bahwa beliau sangat *friendly* dan mendukung penelitian ini serta akan membantu segala sesuatunya demi kelancaran yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bali Widodo, 2023

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS SAINS TEKNOLOGI DAN AGAMA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada saat ini Bapak Dr. Epin Saepudin, S.Pd., M.Pd sebagai koordinator pengembang kurikulum dan pembelajaran PKn dan sebagai Koordinator matakuliah Pancasila & Kewarganegaraan (PKn) di ITB. Dari beliau, peneliti juga mendapat informasi beberapa dosen pengajar PKn yang dapat dihubungi dan dijadikan sebagai sumber informasi terkait pengembangan kurikulum dan pembelajaran PKn agar lebih lengkap dan valid.

Adapun identitas para informan adalah sebagai berikut: Dr. Epin Saepudin, M.Pd (*informan pertama*), NIP/NIDN: 116 110 011, Jabatan Akademik: Lektor, sebagai Koordinator dan dosen yang mengampu matakuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; Dr. Prima Roza, S.E., M.Ed. (*informan kedua*), NIP/NIDN: Jabatan Akademik Lektor/III C; Siti Kusumawati Azhari, Ir., S.H., M.T. (*informan ketiga*), NIP/NOPEG: 196204191997202001, Jabatan Akademik: Lektor/III C; Ade Engkus Kusnadi, S.Pd., M.Pd. (*informan keempat*), NIP/NOPEG: 116110015, Jabatan Akademik: Asisten Ahli; Ridwan Fawzy, S.Pd., M.H. (*informan kelima*), NIP/NIDN: 0014049002, Jabatan Akademik : Asisten Ahli. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh di lapangan, Bapak Dr. Epin Saepudin, M.Pd. ditengah kesibukan beliau sebagai Koordinator dan pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, juga aktif mengisi berbagai kegiatan baik seminar ataupun webinar di berbagai kampus dan instansi.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada saat pengumpulan data peneliti memposisikan diri sebagai *instrument* kunci (*key instrument*) untuk memperoleh data penelitian. Terkait hal tersebut, peneliti senantiasa berusaha untuk berbaur dengan partisipan penelitian dalam keadaan yang alamiah (*natural setting*). Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan melakukan kegiatan wawancara yang mendalam (*deep interview*), observasi atau pengamatan langsung dengan menghadiri proses pembelajaran di kelas tatap muka maupun perkuliahan yang dilaksanakan secara *daring*, dan melakukan analisis terhadap beberapa dokumen terkait kurikulum dan pembelajaran PKn di ITB. Data yang peneliti peroleh baik dari hasil *interview* maupun hasil pengamatan

Bali Widodo, 2023

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS SAINS TEKNOLOGI DAN AGAMA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langsung di kelas tatap muka maupun kelas virtual terlebih dahulu dikumpulkan dan itu bukan data final. Peneliti kemudian melakukan wawancara kembali pada informan lainnya. Setelah data yang diperoleh peneliti sudah jenuh, artinya informasi yang didapatkan dari informan yang satu dan informan lainnya sama atau mendekati sama, kemudian data tersebut setelah dihubungkan dengan hasil analisis dokumen berupa kurikulum dan pembelajaran PKn di ITB dalam bentuk Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terdapat kesesuaian, maka data tersebut sudah merupakan data yang final dan valid, dan dapat dijadikan sebagai jawaban dari masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Al Muchtar (2015) bahwa: cara penghimpunan data merupakan salah satu cara yang diterapkan dalam metode penelitian dan pendekatan penelitian. Dalam desain penelitian kualitatif, cara yang dapat digunakan dalam menghimpun data melalui wawancara yang mendalam, pengamatan langsung, dan menggali informasi dari berbagai dokumen yang relevan. Hal ini juga sejalan seperti yang disampaikan oleh Nasution (1996) bahwa data didapat melalui hasil wawancara pertama belum merupakan sesuatu yang final artinya masih mengalami perubahan, sehingga informasi yang diperoleh dari wawancara harus didalami lagi karena datanya masih lunak (*soft data*). Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi awal tidak langsung dianggap sebagai data yang menyakinkan apabila diperoleh hanya seseorang saja. Data tersebut merupakan data permulaan yang masih “lunak” dan tidak segera dipandang sebagai data final atau fakta yang “keras” yang mana tidak dapat dibantah kebenarannya. Dengan demikian data awal ini perlu diperiksa kembali dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan yang lainnya.

Keterkaitan metode pengumpulan data melalui wawancara (*deep interview*), observasi (pengamatan langsung), dan dokumentasi tampak pada gambar dibawah ini:



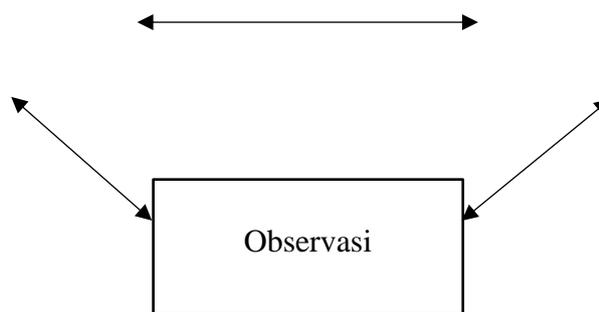


Diagram 3.1 Triangulasi Pengumpulan Data
Sumber: Nasution, 1996

Dalam gambar di atas terlihat jelas bahwa kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data penelitian ketiganya tidak bisa dipisahkan bahkan saling mendukung. Misalnya data yang didapat dari hasil wawancara bisa dapat dilihat kesesuaian dengan melakukan telaah dokumen akademik ataupun dengan melakukan observasi di lingkungan kelas atau kampus. Demikian pula dengan dokumen akademik kejelasannya dapat ditanyakan pada saat berlangsungnya wawancara, dan seterusnya.

Adapun kegiatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Peneliti sebelum melakukan wawancara telah membuat terlebih dahulu pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi berkaitan dengan masalah penelitian berupa inti pokok pertanyaan yang dalam pelaksanaannya dapat diajukan secara bebas, tidak formal terstruktur. Pelaksanaan wawancara mendalam ini peneliti lakukan pada waktu, situasi kondisi yang tepat, dengan pertimbangan agar peneliti dapat memperoleh data terperinci, data yang jujur, dan mendalam dari subyek penelitian. Peneliti juga menyiapkan *handphone* untuk merekam pembicaraan. Kemudian peneliti menetapkan siapa informan kuncinya, dalam hal ini peneliti menetapkan Bapak Dr.

Bali Widodo, 2023

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS SAINS TEKNOLOGI DAN AGAMA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Epin Saepudin, M.Pd sebagai koordinator mata kuliah PKn dan pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran PKn, dan informan lainnya untuk melengkapi data yang diperlukan, setelah itu peneliti menghubungi pihak-pihak terkait untuk membuat janji kapan bisa bertemu untuk di wawancarai. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka langsung, tetapi ketika terjadi masa Pandemi Covid-19, Pemerintah mengeluarkan aturan mengenai pembatasan aktivitas sosial berskala besar (PSBB) maka kegiatan wawancara dengan kesepakatan responden dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Google Meeting dan Zoom.

Pada hari, tempat dan waktu yang sudah disepakati bersama, peneliti melakukan wawancara langsung dengan subyek penelitian yaitu dosen ES, PR, AEK, SKA, RF sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data penelitian secara mendalam. Pada awal wawancara, peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen ES dan dosen lainnya yang telah menyisihkan sebagian waktunya di tengah kesibukannya mengajar. Pada saat wawancara berlangsung peneliti senantiasa mencatat dan merekam hasil pembicaraan, dan sebelum mengakhiri wawancara peneliti mengkonfirmasi kepada informan apakah informasi sebagai data penelitian yang telah peneliti catat sudah sesuai dengan apa disampaikan oleh informan. Peneliti melakukan wawancara dengan para informan secara dialogis, diskusi, diselingi tanya jawab untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, informan yang dijadikan sumber informasi memang tidak terlalu banyak, tetapi peneliti berupaya menggali secara mendalam dari setiap informan untuk memperoleh berbagai data yang bisa dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Di akhir wawancara, peneliti juga menyampaikan kepada para informan, apabila data yang diperlukan masih kurang, apakah bersedia untuk dihubungi kembali. Semua informan menjawab dengan senang hati menyatakan kesediaannya. Setelah wawancara, peneliti kembali mengecek apakah ada pertanyaan yang belum dijawab atau kekurangan informasi yang perlu, jika ada hal itu dicatat untuk kemudian disampaikan kepada informan yang pada kesempatan

berikutnya. Sehubungan dengan adanya masa Pandemi Covid-19, peneliti juga melaku

b. Observasi atau pengamatan

Peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu Kampus ITB. Sebelumnya peneliti melakukan observasi prapenelitian, dimana peneliti terlebih dahulu meninjau lokasi penelitian dan penjajagan awal mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian seperti surat ijin melakukan penelitian, dan menyusun rancangan penelitian untuk kemudian menentukan alat pengumpul datanya. Tujuan peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data dari sumber data berupa kejadian, lokasi atau tempat, benda, dan rekaman gambar berupa proses pembelajaran secara secara *offline* maupun *online*. Peneliti melihat secara langsung kegiatan pembelajaran PPKn yang ada di ITB.

Untuk mendapatkan akurasi data yang lengkap dan jelas mengenai pengembangan kurikulum dan pembelajaran PKn di era Industri 4.0, peneliti mengikuti, menyaksikan, bahkan mengamati kehidupan keseharian yang ada di Kampus ITB. Peneliti melakukan observasi langsung dalam pembelajaran di kelas tatap muka dosen ES. Peneliti mengikuti dan menyaksikan secara langsung proses pembelajaran yang terjadi. Peneliti juga mendengarkan materi apa yang disampaikan oleh dosen ES, media pembelajaran yang digunakannya, serta strategi pembelajaran yang membuat para mahasiswa bersemangat mengikuti perkuliahan tersebut. Selain di kelas tatap muka, peneliti juga melakukan observasi pada kelas virtual (*daring*). Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran PKn yang dilakukan oleh dosen PR, SKA, dan AEK. Di dalam pembelajaran secara *online*, peneliti hanya mengamati saja jalannya proses pembelajaran.

Teknik observasi ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada suatu objek penelitian. Pengamatan pada hakekatnya merupakan aktifitas yang dilakukan secara empirik dengan menggunakan panca indera, dengan cara melihat dan mendengar untuk mendapat informasi yang dibutuhkan untuk menjawab

Bali Widodo, 2023

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS SAINS TEKNOLOGI DAN AGAMA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan penelitian. Hasil observasi dapat berupa aktifitas, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan dapat pula menyangkut perasaan emosi seseorang. Creswell (2012) mengemukakan bahwa peneliti harus langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati aktifitas dan perilaku setiap orang di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini dipakai sebagai data pendukung dan merupakan observasi non partisipan yaitu observer tidak terlibat langsung hanya mengamati saja. Sebagaimana dijelaskan Creswell (2008) bahwa “*observation is a process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site*”. Menurutnya pengamatan merupakan bagian penting dari proses pengumpulan data yang dilakukan secara terbuka dan bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati berbagai tempat dan orang-orang di lokasi penelitian.

Peneliti melakukan observasi ditujukan untuk mengetahui fenomena konstruksi sosial, interaksi sosial, dan implikasi yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi era Revolusi Industri 4.0 pada masyarakat akademis ITB. Dengan demikian, data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan pengamatan ini merupakan fakta yang ada di lapangan.

Bagi peneliti, manfaat dari data yang diperoleh pada waktu melakukan observasi, sebagai berikut:

- a. Peneliti dapat memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga peneliti memperoleh pandangan yang komprehensif atau holistic.
- b. Peneliti mendapatkan pengalaman langsung di lokasi, sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara induktif, sehingga tidak bisa dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan bagi peneliti melakukan *inquiry* atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena hal tersebut merupakan kejadian yang sudah biasa terjadi.

- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan diungkapkan oleh informan dalam wawancara karena lebih bersifat internal dan untuk kebaikan lembaga.
- e. Peneliti menjumpai hal-hal di luar persepsi para informan sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.
- f. Peneliti mendapat pengalaman dan kesan pribadi yaitu merasakan situasi sosial dan akademik atmosfer di lingkungan ITB.

c. Studi Dokumentasi

Peneliti dalam mengumpulkan data selain dengan wawancara dan observasi, dilakukan juga dengan cara menganalisis dokumen yang ada hubungannya dengan masalah penelitian seperti Naskah Akademik Mata Kuliah Umum, Silabus dan Rencana Pembelajaran PPKn, Silabus Pendidikan Karakter, Materi Pembelajaran, Foto-foto, karya tulis dosen, dan dokumen lainnya yang terkait dengan masalah penelitian. Menurut Al Muchtar (2015) seorang peneliti dapat memperoleh data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang merupakan hasil pemikiran, karya seni atau dalam wujud benda peninggalan budaya yang bisa menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan studi terhadap dokumen-dokumen akademik, peneliti memperoleh data yang diperlukan sebagai pendukung dari data yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi sekaligus menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti melihat dan mempelajari dokumen atau literatur serta foto-foto dokumentasi yang ada kaitannya dengan topik yang diangkat didalam penelitian.

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi terhadap informasi yang didapat peneliti dari hasil wawancara dan observasi sehingga informasi akan lebih terpercaya. Data yang memiliki keterkaitan dengan informasi yang diperlukan dalam pemecahan masalah kemudian oleh peneliti dianalisis isinya yaitu memeriksa dokumen secara teliti, seksama sistematis, selanjutnya peneliti melakukan penafsiran untuk memperoleh informasi yang memiliki nilai kebenaran dan bermakna bagi pemecahan masalah penelitian.

d. Seminar Nasional/Konferensi Nasional/Kegiatan Ilmiah

Untuk melengkapi hasil penelitian ini peneliti pernah mengikuti Konferensi Nasional Kewarganegaraan IV yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang diselenggarakan pada hari Kamis, 14 November 2019 bertempat di Aula Lantai 7 Gedung Imam Barnadib Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta dengan tema “Penguatan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memperkokuh Jati Diri Bangsa di Era Disrupsi”. Adapun tujuan dari Konferensi Nasional ini adalah untuk meneguhkan kembali Pancasila dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 yang telah mengubah dan memengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara serta sebagai upaya sadar, sistematis, dan terstruktur dalam membentuk warga negara yang Pancasila. Konferensi tersebut diikuti oleh sekitar 150 peserta dengan 60 pemakalah dari berbagai perguruan tinggi baik yang ada di dalam dan luar pulau Jawa.

Dalam konferensi nasional ini peneliti turut serta dalam menyampaikan dan mempresentasikan makalah dengan judul “Penguatan Epistemologi Pendidikan Pancasila: Menjawab Tantangan Era Disrupsi”. Dalam makalah peneliti menjelaskan bahwa Pancasila dapat menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0 karena Pancasila sebagai ideologi terbuka memiliki dimensi fleksibilitas sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman. Keterbukaan Pancasila tentu tidak berarti dirinya dapat menerima semua pengaruh dari luar yang bertentangan dengan jati diri bangsa. Pancasila harus dijadikan landasan moral dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, juga keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan pada abad 20. Literasi Pancasila dijadikan sebagai dasar penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi era Industri 4.0 secara bijaksana dalam kehidupan masyarakat.

3.4. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena peneliti menginginkan data penelitian berdasarkan situasi yang wajar (*natural*

Bali Widodo, 2023

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS SAINS TEKNOLOGI DAN AGAMA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setting), peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung dan berinteraksi dengan subyek penelitian, sehingga data diperoleh dan kemudian yang disampaikan sangat deskriptif. Posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai *human instrument*, maka peneliti telah menentukan fokus penelitian, dan memilih partisipan atau informan sebagai sumber datanya, kemudian melakukan pengumpulan berbagai informasi, menafsirkannya, dan membuat simpulan atas hasil temuan. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak melakukan intervensi apapun, hanya sebagai pengamat saja terhadap fenomena yang ada. Peneliti membuat catatan observasi dan pedoman dalam melakukan wawancara yang dapat membantu peneliti dalam mencari berbagai informasi yang peneliti dapat gunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan melakukan berbagai interpretasi terhadap data empirik yang tumbuh berkembang dalam dimensi sosial. Peneliti harus bebas dari intervensi yang akan mengganggu kepekaan terhadap segala stimulus yang muncul dari lingkungan. Sehingga dapat menjamin secara akurat dalam memahami dan menginterpretasikan berbagai data empirik situs penelitiannya. Peneliti secara subyektif sebagai manusia merupakan instrument selalu dapat menempatkan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat menghimpun bermacam-macam data sekaligus melakukan penafsiran sampai diperolehnya makna. Peneliti menyakini bahwa yang dapat memberi pemaknaan melalui penafsiran terhadap data empiris hanyalah peneliti sendiri sebagai subyek penelitian yang memiliki panca indera. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tidak memakai instrument pedoman wawancara, pengamatan langsung, dan menelaah dokumen untuk menangkap dan memahami keseluruhan situasi di lapangan. Peneliti mengandalkan panca indera untuk dapat melihat, mendengar, dan menyentuh apa yang dirasakan dalam meneliti suatu fenomena yang terjadi yang melibatkan interaksi manusia, dimana hal tersebut tidak bisa dipahami dengan hanya mengandalkan pengetahuan semata. Untuk memahaminya peneliti harus bisa merasakannya dan mendalaminya berdasarkan apa yang dialami oleh peneliti. Peneliti sebagai instrument segera menganalisis data yang diperoleh. Hanya

Bali Widodo, 2023

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS SAINS TEKNOLOGI DAN AGAMA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manusia sebagai instrument yang dapat merasakan dan menghayati interaksi antar manusia. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakannya segera sebagai *feedback* atau umpan balik untuk memperoleh penegasan, perubahan, atau koreksi data. Dengan peneliti sebagai alat penelitian, maka peneliti dapat membuat, menggali, menelaah, dan menafsirkan data bahkan yang bertentangan sekalipun untuk mempertinggi tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh, kemudian oleh peneliti dianalisis. Analisis data ini bersifat induktif, karena berdasarkan data yang peneliti peroleh di lokasi penelitian. Analisis data peneliti lakukan dengan cara terus menerus dan secara interaktif sampai data yang diperoleh dari para informan sama atau mendekati kesamaan atau sudah sampai pada titik jenuh. Sebagai ukuran titik jenuh disini adalah data yang diperoleh bukan lagi merupakan data yang berbeda atau baru. Peneliti melakukan aktifitas analisis data dengan cara mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*) serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. (*verification and conclusion drawing*). Berikut ini aktifitas peneliti dalam melakukan analisis data penelitian:

a. Reduksi Data

Dalam kegiatan reduksi data ini, peneliti memilih data yang didapat, kemudian melakukan penyederhanaan data, mengabstraksi dan melakukan penyesuaian terhadap data yang masih “keras” berupa catatan dari fenomena yang peneliti jumpai di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pemilihan data untuk menentukan mana data yang relevan dan yang tidak relevan dengan masalah penelitian. Penyederhanaan data peneliti lakukan dengan membuat abstraksi dari catatan lapangan. Reduksi data ini peneliti lakukan secara kontinu atau berlanjut sepanjang kegiatan penelitian yang dilakukan sampai laporan akhir tersusun secara utuh. Sejalan dengan apa yang disampaikan Al Muchtar (2015) bahwa reduksi data dilakukan terus selama penelitian belum selesai. Tujuan peneliti melakukan reduksi

Bali Widodo, 2023

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS SAINS TEKNOLOGI DAN AGAMA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data ini adalah untuk menajamkan data yang didapat, menggolongkannya, mengambil yang perlu dan membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan akhir kemudian dilakukan verifikasi. Tahap reduksi data dilaksanakan pada saat data dikumpulkan, kemudian proses transformasi data ini berlanjut pada tahap sesudah penelitian lapangan sampai pada laporan akhir tersusun. Menurut Sugiyono (2016) reduksi data dijalankan sepanjang waktu menghimpun data, kemudian penyesuaian data ini diteruskan setelah penelitian di lapangan hingga laporan akhirnya terangkai. Reduksi data ini sudah diantisipasi sejak awal oleh peneliti ketika peneliti menentukan lokasi penelitian, masalah penelitian yang diangkat, dan pendekatan dalam mengumpulkan data penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh selama penelitian kemudian dikelompokkan sesuai dengan masalah yang diteliti dan setelah dilakukan reduksi data maka data tersebut kemudian disajikan. Data disajikan berdasarkan masalah-masalah yang diteliti. Milles & Huberman (1992) mengemukakan bahwa penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun dan memberikan kemungkinan adanya suatu yang dapat disimpulkan bahkan diambil suatu tindakan. Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, yang menyatakan: *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text”*. Berdasarkan pernyataan Miles dan Huberman tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian data dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah dalam bentuk teks narasi yang menggambarkan tentang suatu kejadian atau peristiwa.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisa data kualitatif adalah menarik suatu kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan yang diambil belum merupakan kesimpulan final, artinya kesimpulannya masih bersifat

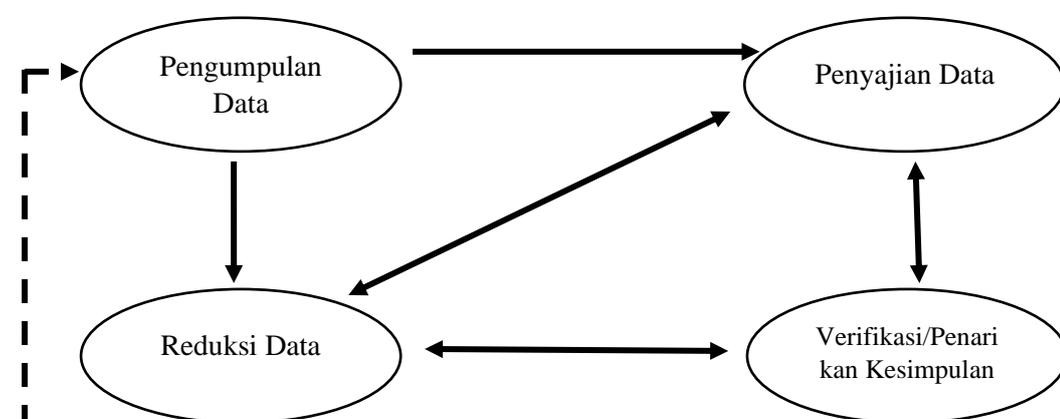
Bali Widodo, 2023

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS SAINS TEKNOLOGI DAN AGAMA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sementara karena data yang diperoleh masih bisa berubah. Oleh karena itu, peneliti selalu melakukan *update* data berdasarkan berbagai bukti kuat yang didapat selama pengumpulan data berikutnya sebelum menarik kesimpulan lanjutan. Peneliti kemudian membuat suatu simpulan. Peneliti membuat suatu kesimpulan yang final tentang suatu informasi apabila data yang didapatkan merupakan data jenuh, artinya data yang didapatkan dari informan yang lain tidak berbeda. Tujuan peneliti menarik kesimpulan dengan maksud untuk menguraikan data-data yang didapat selama penelitian berlangsung dan yang telah dikelompokkan, direduksi dan disajikan sebelumnya. Miles dan Hubberman (1992) mengemukakan bahwa data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan mencari arti atau makna dari data yang ada berasal dari hasil wawancara, pengamatan lapangan maupun telaah dokumen akademik untuk dijadikan pertimbangan dalam menarik suatu kesimpulan. Dalam proses pengambilan kesimpulan ini, peneliti tetap terbuka terhadap data-data baru sehingga penarikan kesimpulan akhir nantinya menjadi lebih rinci, kuat dan tidak terbantahkan. Pada tahap proses pengumpulan data, reduksi dan penyajian data berlangsung secara tiada henti, sehingga rumusan kesimpulan pun juga mengalami perbaikan baik dari sisi redaksi maupun substansi. Jadi kesimpulan dalam penelitian ini didapat melalui tahapan-tahapan, mulai dari kesimpulan awal hingga menjadi kesimpulan akhir untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Di bawah ini dapat dilihat diagram yang menguraikan kegiatan peneliti dalam menganalisis data penelitian sebagai berikut:



Bali Widodo, 2023

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS SAINS TEKNOLOGI DAN AGAMA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diagram 3.2 Alur Teknik Analisa Data
Sumber: Miles dan Huberman, 1992.

Berdasarkan gambar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa verifikasi atau penarikan kesimpulan tidak bisa dilakukan pada saat data awal diperoleh karena data itu belum merupakan data final. Proses mereduksi data dan menyajikan data serta simpulan sementara dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperoleh merupakan data jenuh dan dapat ditarik simpulan sebagai simpulan akhir.

3.6. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian, peneliti melakukan uji keabsahan data supaya data yang didapatkan mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi. Namun demikian, peneliti mengakui bahwa kebenaran yang menyangkut realitas data dari hasil riset ini tidak bersifat mutlak atau tunggal, karena hal tergantung dari kemampuan yang dimiliki peneliti dalam membangun atau mengkonstruksi peristiwa atau kejadian yang diamati. Berikut ini ada beberapa upaya yang sudah dilakukan peneliti untuk mendapatkan kesahihan data:

- a. Peneliti melakukan triangulasi data dengan melakukan pengujian data dari berbagai sumber informasi yang ada di luar data yang telah didapatkan dengan tujuan untuk menguji atau membandingkan dengan data yang sudah didapat sebelumnya. Pada saat penelitian ini dilakukan masih dalam pembatasan sosial berskala besar (PSBB) karena adanya penyebaran Covid-19. Untuk itu data penelitian yang berkaitan dengan informasi dari mahasiswa yang berkaitan dengan suasana pembelajaran PKn era Industri 4.0 peneliti dapatkan berdasarkan data sekunder dari informasi para dosen pengajar PKn.
- b. Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran PKn yang dilakukan baik di kelas tatap muka (saat sebelum psbb) maupun kelas *online*.
- c. Peneliti kemudian membandingkan apa yang didapat dalam wawancara dengan hasil pengamatan dan hasil analisis dokumen yang relevan.

Bali Widodo, 2023

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS SAINS TEKNOLOGI DAN AGAMA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Peneliti melakukan diskusi dengan teman satu angkatan dan kakak kelas yang sama-sama menimba ilmu di prodi Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapat masukan atau bahkan sanggahan terkait hasil temuan dan pembahasan untuk mempertajam analisis data penelitian. Sehingga dari hasil diskusi ini diharapkan dapat lebih menjamin keabsahan data penelitian.